

PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI ERA REFORMASI DIGITAL

Galang Dirgantara, Farel Nugraha², Meisya Ramadhani³, Alika Salsabila⁴
Universitas Andalas Pertiwi
galang.dirgantara589@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of character education based on the 8 Graduate Profile Dimensions (8 DPL) in the digital era and how technology can support the development of student character. Using an exploratory qualitative approach, this research explores the experiences of teachers, students, and other stakeholders in integrating technology to support character education. Data was collected through observation, interviews, and documentation analysis, focusing on technology-based learning and digital literacy. The results indicate that the integration of technology in character education enhances students' critical thinking, creativity, and collaboration skills. However, the main challenge faced is the low digital literacy and media ethics of students. Project-based learning and the use of digital platforms have proven effective in strengthening character values such as citizenship, resilience, and independence. This study concludes that to optimize student character development, collaboration between schools, families, and digital communities is needed to create a healthy and safe learning ecosystem

Keywords: character education, graduate profile dimensions, digital technology, digital literacy, project-based learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran karakter berbasis 8 Dimensi Profil Lulusan (8 DPL) di era digital dan bagaimana teknologi dapat mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif eksploratif, penelitian ini menggali pengalaman guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi yang mengacu pada pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran karakter dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital dan etika bermedia siswa. Pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan platform digital terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai karakter seperti kewarganegaraan, ketangguhan, dan kemandirian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan pengembangan karakter siswa, diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas digital dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang sehat dan aman

Kata kunci: pendidikan karakter, dimensi profil lulusan, teknologi digital, literasi digital, pembelajaran berbasis proyek

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dua dekade terakhir telah menyebabkan revolusi besar dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Teknologi yang semakin berkembang ini telah mengubah paradigma pendidikan yang sebelumnya berfokus pada pengajaran pengetahuan semata menjadi pendidikan yang lebih

holistik, mencakup pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Hidayat, 2022). Pendidikan karakter, yang dulu lebih bersifat tradisional, kini menghadapi tantangan baru dengan hadirnya teknologi yang mengubah cara belajar dan berinteraksi. Di tengah perkembangan ini, pendidikan karakter di era digital memerlukan pendekatan baru yang tidak hanya mengajarkan nilai moral tetapi juga kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan bijak (Mulyadi & Syafri, 2020).

Sejalan dengan perkembangan ini, muncul konsep delapan dimensi Profil Lulusan (DPL) yang memberikan arah baru dalam pengembangan karakter siswa. Dimensi ini mencakup ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kemampuan bernalar kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan/ketangguhan, dan kemampuan berkomunikasi. Semua dimensi ini memberikan landasan bagi pengembangan karakter siswa di dunia digital yang tidak hanya mengedepankan kemampuan akademik tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral dalam menghadapi tantangan zaman (Sari & Ismail, 2021).

Pendidikan karakter berbasis digital memerlukan peran aktif dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan digital dan karakter moral melalui berbagai platform pembelajaran digital. Menurut penelitian Al-Mikraj (2023), penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran, platform kolaboratif, dan gim edukasi dapat menjadi alat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan karakter. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar pengetahuan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai penting seperti empati, rasa tanggung jawab, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan digital.

Lebih lanjut, literasi digital menjadi aspek yang sangat penting dalam pendidikan karakter di era digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dengan kesadaran etis, kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi yang beredar, serta menjaga kesejahteraan mental dalam ruang digital. Sejalan dengan pendapat Nasution (2020), pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa, sekaligus mengasah karakter seperti kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi. Melalui proyek kolaboratif berbasis digital, siswa dilatih untuk mengatur waktu, bekerja dalam tim, serta menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan isu-isu sosial atau dunia nyata.

Pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam berfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi ketakwaan, misalnya, tidak hanya membangun dasar moral siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan etika yang berlaku. Dimensi kewarganegaraan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial siswa terhadap lingkungan sekitar, baik di dunia fisik maupun dunia maya. Begitu pula dengan dimensi penalaran kritis yang melatih siswa untuk berpikir secara logis dan reflektif dalam menanggapi informasi yang ada di ruang digital (Wardani, 2024).

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak potensi dalam pendidikan karakter, tantangan baru muncul dalam penggunaannya. Akses informasi yang semakin terbuka dan teknologi yang semakin canggih tidak selalu diimbangi dengan kemampuan siswa untuk menyaring dan menilai informasi tersebut dengan bijak. Hal ini membuat peran guru menjadi semakin penting, bukan hanya dalam mengajarkan materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Menurut Lukmantoro (2024), guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam literasi digital untuk dapat membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak.

Integrasi pendidikan karakter di dunia digital juga membutuhkan dukungan penuh dari keluarga dan komunitas. Pendidikan karakter berbasis teknologi memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan aman. Kulsum (2024) menyatakan bahwa literasi digital harus diimbangi dengan kesadaran tentang kesehatan digital (*digital well-being*), yaitu kemampuan siswa untuk menjaga keseimbangan dalam berinteraksi dengan dunia digital. Oleh karena itu, pembelajaran digital harus mengajarkan siswa tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menjaga kesejahteraan diri mereka sendiri dalam berinteraksi di dunia maya.

Dengan demikian, pendidikan karakter di era reformasi digital tidak hanya mengubah metode pembelajaran tetapi juga merupakan perubahan paradigma dalam pendidikan nasional. Melalui integrasi nilai iman, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi yang dijalankan melalui teknologi, kita dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan global abad ke-21. Pendidikan karakter berbasis teknologi, sebagaimana diungkapkan oleh Pamuji (2024), akan membentuk generasi yang melek teknologi sekaligus memiliki karakter yang tangguh dan bertanggung jawab, siap berkontribusi untuk masyarakat global.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif eksploratif dengan tujuan mendalami secara mendetail implementasi pembelajaran karakter berbasis 8 Dimensi Profil Lulusan (8 DPL) di dunia pendidikan yang terpengaruh oleh kemajuan teknologi digital. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pengalaman yang dialami oleh guru, siswa, dan seluruh pemangku kepentingan terkait dalam penerapan strategi pendidikan karakter berbasis TIK di sekolah. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang lebih holistik terkait bagaimana teknologi diterapkan dalam membentuk karakter siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, baik di ruang kelas maupun dalam ruang virtual yang menggambarkan ekosistem digital sekolah. Observasi ini berfokus pada bagaimana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk pada proyek-proyek yang dikerjakan siswa, kegiatan refleksi berbasis digital, serta cara guru membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai 8 DPL (Septriyanti et al., 2023). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi interaksi nyata yang terjadi dalam pengajaran dan pembelajaran digital.

Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai keberhasilan, kendala, serta inovasi yang muncul dalam penerapan 8 DPL dalam pembelajaran berbasis teknologi. Format wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi lebih mendalam, sementara tetap mengikuti panduan penelitian yang telah ditetapkan (Sari, 2022).

Analisis Data:

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tematik yang mencakup beberapa tahap, yaitu seleksi data, pengelompokan tema, penyajian hasil, dan formulasi kesimpulan. Pada tahap seleksi data, data yang terkumpul disaring dan dirangkum untuk fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat meminimalisir informasi yang tidak diperlukan. Setelah itu, pada tahap pengelompokan tema, data yang sudah disaring dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan antar variabel menggunakan teknik pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan dapat juga dilengkapi dengan tabel atau diagram untuk memperjelas hubungan antar tema. Selanjutnya, formulasi kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh data yang telah dianalisis, memastikan kesimpulan yang diambil konsisten dengan tema yang teridentifikasi dan memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi 8 DPL dalam pembelajaran karakter berbasis digital. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, digunakan triangulasi data dan metode yang melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Model analisis data yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, yang memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan menganalisis data secara terstruktur, serta memastikan hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif, diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran karakter berbasis 8 Dimensi Profil Lulusan (8 DPL) di era digital dapat meningkatkan pengembangan karakter siswa. Data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua, serta analisis dokumen, mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran karakter memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai-nilai seperti ketangguhan, kewarganegaraan, dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Al-Mikraj (2023) yang menyatakan bahwa platform pembelajaran digital, seperti aplikasi dan platform kolaboratif, dapat efektif dalam mengajarkan nilai moral dan sosial yang merupakan bagian dari 8 DPL.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran karakter, seperti dalam kegiatan proyek digital dan diskusi daring, memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, yang menjadi bagian integral dari dimensi penalaran kritis dan kreativitas dalam 8 DPL. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam literasi digital siswa, yang membutuhkan pembimbingan lebih lanjut dari guru dalam menggunakan teknologi secara etis dan bijaksana. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat

meningkatkan literasi digital siswa dan mengembangkan keterampilan karakter secara bersamaan.

Selain itu, temuan dari wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua menunjukkan bahwa ada keinginan yang kuat untuk mengintegrasikan 8 DPL dalam kurikulum sekolah, meskipun masih ada tantangan terkait kebijakan yang perlu diperbarui untuk mendukung implementasi tersebut. Dokumentasi yang diperoleh juga menunjukkan adanya keselarasan antara kebijakan sekolah dan praktik pembelajaran yang terjadi di ruang kelas dan ruang digital, meskipun ada beberapa kendala terkait penggunaan teknologi yang memadai dan pelatihan bagi guru.

Berdasarkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan 8 DPL dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Kesimpulan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Wardani (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan literasi digital dapat menciptakan siswa yang lebih terlibat, mandiri, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Dengan penerapan triangulasi data, penelitian ini memastikan validitas hasil yang diperoleh, dan menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran karakter, hasilnya cukup menjanjikan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter unggul di dunia digital. Pembelajaran berbasis 8 DPL di era digital, meskipun membutuhkan pembaruan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan, dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan karakter siswa yang holistik dan siap menghadapi tuntutan abad ke-21.

Pembahasan

Penerapan teknologi dalam pembelajaran karakter di era digital tidak hanya memungkinkan peningkatan keterampilan teknis siswa, tetapi juga dapat memperkaya proses pembentukan karakter mereka. Pembelajaran berbasis digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai platform yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim. Seperti yang dijelaskan oleh Widiastuti dan Rahmawati (2020), penggunaan platform pembelajaran digital seperti aplikasi pembelajaran, blog, dan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada siswa. Melalui proyek digital yang melibatkan kolaborasi antarsiswa, mereka dapat belajar tentang

tanggung jawab, kerjasama, serta mengembangkan inovasi. Dengan demikian, teknologi bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam membentuk generasi yang memiliki karakter kuat, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global.

Dalam konteks ini, 8 DPL menjadi acuan dalam mengembangkan karakter siswa yang lebih holistik. Setiap dimensi Profil Lulusan memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki ketangguhan moral dan sosial. Misalnya, dimensi kewarganegaraan membantu siswa untuk memahami tanggung jawab sosial mereka, baik di dunia nyata maupun dalam dunia maya. Dimensi penalaran kritis melatih siswa untuk berpikir logis dan reflektif dalam menanggapi berbagai informasi yang mereka temui di ruang digital, sementara dimensi kreativitas mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat.

Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, penerapan pembelajaran karakter berbasis 8 DPL di era digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah tantangan literasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyaring informasi, berpikir kritis terhadap konten yang ada, serta menjaga etika dan privasi dalam berinteraksi di dunia maya. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2020), literasi digital yang kuat membutuhkan pemahaman tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak, serta kesadaran akan risiko yang dapat muncul, seperti penyebaran berita hoaks, penyalahgunaan media sosial, dan kecanduan gadget.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun siswa memiliki akses yang luas terhadap teknologi, sebagian besar dari mereka belum memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital perlu diberikan perhatian khusus dalam pembelajaran karakter. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran digital harus dapat membimbing siswa tidak hanya dalam penggunaan teknologi, tetapi juga dalam memahami etika digital dan bagaimana cara mengelola informasi secara bijaksana. Guru juga harus menjadi teladan dalam hal penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Menurut Lickona (2013), pendidik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab, dalam setiap aspek penggunaan teknologi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mahir dalam menggunakan teknologi, tetapi juga tahu bagaimana menggunakan teknologi dengan etika yang baik.

Di balik manfaat besar yang ditawarkan oleh teknologi, peran guru tetap sangat penting dalam proses pendidikan karakter berbasis digital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan karakter melalui berbagai proyek digital dan pengalaman pembelajaran interaktif. Seperti yang dijelaskan oleh Kulsum (2024), dalam konteks pembelajaran digital, guru harus memiliki keterampilan dalam literasi digital dan etika bermedia agar dapat membimbing siswa dengan bijaksana dalam menggunakan teknologi. Guru juga perlu mengembangkan pendekatan yang menyeluruh, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencakup moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

Di samping itu, tantangan terbesar dalam pembelajaran karakter berbasis digital adalah bagaimana memastikan bahwa siswa tetap terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Teknologi dapat menjadi sumber gangguan yang besar bagi siswa jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai karakter. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang melibatkan kolaborasi antarsiswa dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa sekaligus meningkatkan literasi digital mereka (Nasution, 2020).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter berbasis digital adalah kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas digital. Pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar. Sari dan Ismail (2021) menjelaskan bahwa kolaborasi antara ketiga elemen ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pembelajaran karakter secara holistik. Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Masyarakat digital, yang terdiri dari berbagai platform media sosial dan komunitas online, juga memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam mengajarkan etika digital dan cara berinteraksi dengan orang lain secara bertanggung jawab.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran karakter membutuhkan kebijakan kurikulum yang mendukung integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 10 Tahun 2025, pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran, baik di ruang

kelas maupun dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dan menyeluruh dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis digital

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran karakter berbasis 8 Dimensi Profil Lulusan (8 DPL) di era digital menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan secara efektif untuk memperkaya proses pendidikan karakter. Pembelajaran berbasis digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga mendukung pengembangan nilai-nilai karakter seperti kewarganegaraan, kreativitas, dan kemandirian. Namun, tantangan utama terletak pada literasi digital dan etika bermedia yang perlu diberikan perhatian lebih. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran digital dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas digital menjadi kunci dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan etika yang baik. Pembelajaran karakter berbasis digital yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan global abad ke-21

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mikraj, A. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran karakter. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(2), 45-59.
- Hidayat, R. (2022). Tantangan dan peluang pengembangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 28(4), 110-125.
- Kulsum, M. (2024). Kesehatan digital dalam pembelajaran karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 20(4), 111-124.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*.
- Lukmantoro, H. (2024). Peran guru dalam literasi digital dan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Guru*, 14(2), 33-47.
- Mardatillah, A., & Wulandari, S. (2025). Penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam pengembangan karakter dan literasi digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 31(1), 95-112.
- Mulyadi, R., & Syafri, A. (2020). Pengaruh teknologi digital terhadap pembentukan karakter siswa di era reformasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 22(3), 87-104.

- Nasution, M. (2020). Strategi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan literasi digital dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(1), 45-60.
- Pamuji, R. (2024). Pendidikan karakter dan literasi digital di era reformasi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 30(2), 67-82.
- Sari, D., & Ismail, F. (2021). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 12-30.
- Septiyanti, I., Wahyuni, S., & Pratiwi, M. (2023). Penerapan pembelajaran karakter berbasis digital dalam pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 45-60.
- Sihombing, R. (2023). Membangun karakter siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 18(1), 73-88.
- Wardani, S. (2024). Pembelajaran digital untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3), 34-45.
- Wardani, T., & Suryani, D. (2022). Pengembangan pembelajaran karakter melalui media digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(3), 56-72.
- Widiastuti, D., & Rahmawati, L. (2020). Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 22-38.
- Anwar, M., & Fadhil, K. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan*, 17(2), 54-67.
- Fadhilah, A. (2021). Transformasi pendidikan karakter di era digital: Teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 23(2), 43-56.
- Kurniawan, A., & Nurani, E. (2024). Strategi pengembangan karakter siswa di sekolah menggunakan platform digital. *Jurnal Pengajaran Teknologi*, 29(3), 90-105.
- Pamuji, R. (2024). Pendidikan karakter dan literasi digital di era reformasi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 30(2), 67-82.
- Sari, D., & Ismail, F. (2021). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 12-30